

PEMANFAATAN BARANG BEKAS DALAM UPAYA MEWUJUDKAN DESA RAMAH LINGKUNGAN

^{1*}Mei Ayu A.Z, ²Risa Ayu N., ³Allisa Qotrunada M., ⁴Dewi Ariyani

¹HTN, Fakultas Syariah, UIN Saifuddin Zuhri, Indonesia

²Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Saifuddin Zuhri, Indonesia

³PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Saifuddin Zuhri, Indonesia

⁴Fakultas Syariah, UIN Saifuddin Zuhri, Indonesia

*E-mail: 1917402269@mhs.uinsaizu.id

Abstract

Waste is one of the unsolved problems in Indonesia. Waste if not managed properly will cause negative impacts such as environmental pollution, the environment becomes dirty, mosquito breeding grounds, causes unpleasant odors and becomes a source of disease. Therefore, waste processing must be carried out so that the amount of waste in the community can be controlled and reduced. The implementation of waste processing can be done using the 3R concept (Reuse, Reduce, Recycle). This 3R activity was carried out in Banjarlor Village, Banjarharjo District, The Regent of Brebes.

This study aims to provide knowledge and solutions to increase public awareness about the importance of maintaining environmental cleanliness. The implementation of this activity is divided into three operational stages, namely the preparation, implementation, and results of the activity. The method used in this study is the Participatory Observer (the researcher is directly involved in each activity). The real result of this activity is the presence of a trash can from a bucket of used paint. With this activity, it is hoped that the community can dispose of waste in its place and also increase awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness.

Keywords: Society, Environment, Garbage, 3R (Reuse, Reduce, Recycle).

Abstrak

Sampah menjadi salah satu masalah yang belum terpecahkan di Indonesia. Jika sampah tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, lingkungan menjadi kotor, tempat berkembang biaknya nyamuk, menyebabkan bau yang tidak sedap dan menjadi sumber penyakit. Oleh karena itu, pengolahan sampah harus dilakukan agar jumlah sampah di masyarakat dapat dikendalikan dan berkurang. Pelaksanaan pengolahan sampah bisa dilakukan dengan menggunakan konsep 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Kegiatan 3R ini dilakukan di Desa Banjarlor, Kecamatan Banjarharjo, Bupati Brebes.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahap operasional, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Participatory Observer (peneliti terlibat langsung dalam setiap kegiatan). Hasil nyata dari kegiatan ini adalah adanya tempat sampah dari ember cat bekas. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya dan juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Kata kunci: Masyarakat, Lingkungan, Sampah, 3R (Reuse, Reduce, Recycle).

PENDAHULUAN

Keberadaan sampah akibat aktivitas manusia menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah penumpukan sampah di lingkungan sekitar. Di era globalisasi, gaya hidup masyarakat semakin berorientasi pada konsumsi, sehingga tidak dapat dihindari bahwa kebiasaan konsumsi menghasilkan kotoran manusia. Jika sampah tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif seperti tercemarnya lingkungan, lingkungan menjadi kotor, menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, menyebabkan bau yang tidak sedap dan menjadi sumber penyakit.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan merupakan faktor terpenting yang perlu dibenahi, sedangkan keberadaan sampah dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat lepas dari ulah tangan mereka yang membuang sampah sembarangan. Sementara itu, jumlah sampah yang dihasilkan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam upaya pengendalian sampah. Dalam upaya pengendalian sampah, diperlukan keterlibatan masyarakat untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di sekitar masyarakat.

Seperti hal nya di desa Banjarlor Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, masalah sampah menjadi sorotan selama kegiatan pengabdian. Banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah dengan sembarangan ke lingkungan baik itu di depan rumah, jalan raya, tempat umum, maupun di sekitar perkebunan. Tentunya hal tersebut jika kian hari terus dilakukan maka akan menyebabkan pencemaran lingkungan maupun udara melalui banyaknya sampah yang berserakan. Pola kebiasaan masyarakat Banjarlor yang terbiasa membuang sampah sembarangan di lingkungan sekitar ini lama-kelamaan akan menimbulkan bibit-bibit penyakit seperti menjadi tempat bersarangnya nyamuk di tumpukan sampah, tersumbatnya saluran air akibat sampah yang dibuang di selokan yang akan menimbulkan bau tidak sedap dan lain sebagainya. Tentunya hal ini akan berimbas pada ketidaknyamanan masyarakat ketika beraktivitas sehari-hari juga menjadi kurang eloknya pandangan ketika melihat lingkungan desa yang terbilang kotor. Menurut pemantauan pada saat kegiatan FGD (Forum Kesehatan Desa) di Desa Banjarlor, desa ini juga termasuk ke dalam peringkat nomor 2 dari urutan terbawah mengenai kebersihan lingkungannya. Pentingnya kegiatan pengabdian ini berupa pemanfaatan barang bekas dalam mewujudkan desa ramah lingkungan ialah untuk membangun pola kesadaran masyarakat dalam merubah kebiasaan membuang sampah sembarangan

dengan memanfaatkan fasilitas barang bekas yang dijadikan tempat sampah dari ember cat sebagai tempat pembuangan sampah untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Dengan pola kebiasaan baru ini, maka sudah seharusnya masyarakat lebih bisa memanfaatkan sampah menjadi sesuatu hal yang berguna yaitu dengan melakukan pengelolaan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) pada sampah. Perlunya pengelolaan 3R ini supaya sampah yang sudah dikumpulkan tadi dapat dimanfaatkan menjadi suatu hal yang lebih bermanfaat seperti mendaur ulang sampah-sampah yang masih terbilang layak guna menjadi kreativitas kerajinan sehingga dapat digunakan kembali menjadi lebih bermanfaat baik untuk lingkungan maupun pada masyarakat itu sendiri, penerapan 3R ini juga dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan barang-barang yang sifatnya sekali pakai seperti halnya plastik yang diperoleh dari tempat perbelanjaan, ini dapat digantikan dengan opsi menggunakan tas sebagai tempat barang belanjaan. Maka dari itu, tentunya penerapan pengelolaan 3R ini sangat penting dilakukan agar dapat mewujudkan desa ramah lingkungan di Desa Banjarlor Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Melihat dari fenomena, maka perlu dilakukan pengelolaan sampah dengan baik berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Rumah Tangga sebagaimana Pasal 1 ayat 3 yang memuat: "Pengelolaan sampah adalah upaya komprehensif dan praktik berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan pengelolaan sampah". Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan menerapkan 3R (Reduce, Reduce, Recycle). Dengan diterapkannya sistem 3R diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Tempat Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Upaya Mewujudkan Desa Ramah Lingkungan yaitu pada desa Banjarlor, kecamatan Banjarharjo, ibu kota Brebes, dilaksanakan di KKN UIN SAIZU Grup 186 KKN selama 1 Minggu yaitu dimulai dari hari Minggu-Sabtu tanggal 21-27 Agustus 2022.

Metode yang digunakan pertama-tama bersosialisasi kepada ketua RT dan perangkat Desa, kemudian pengumpulan Ember, mengecat, dan terakhir memasang tempat sampah di tempat yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan melakukan wawancara dengan setiap ketua RT dan perangkat Desa.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan asumsi dan data yang dibuat, fakta digabungkan dengan asumsi yang dibuat sehingga dapat dibuktikan. Kegiatan analisis data adalah minimisasi data, visualisasi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang berkaitan dengan pelaksanaan program tersebut. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan.

b. Conclusion/verification

Kesimpulan melakukan pemanfaatan Barang Bekas ternyata benar karena hal itu dapat membantu mengurangi sampah yang ada di lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengolahan Sampah 3R

Undang-Undang tentang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengatur tentang perlunya perubahan model dasar dalam pengelolaan sampah, yaitu dari model Pengumpulan-Pengangkutan-Pengolahan menjadi model Pengelolaan Sampah. metode pengolahan berdasarkan pengurangan dan pengelolaan limbah. Kegiatan pengurangan sampah berarti seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas, memberlakukan pembatasan timbulan sampah, daur ulang dan penggunaan kembali atau dikenal juga dengan konsep 3R (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

Pengertian 3R pengelolaan sampah secara umum adalah upaya untuk mengurangi pembuangan sampah, melalui kegiatan penggunaan kembali, pengurangan, dan daur ulang. Konsep tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Reuse, yaitu penggunaan kembali bahan limbah secara langsung untuk fungsi yang sama atau berbeda. Contoh yang bisa dibuat di rumah antara lain menggunakan kembali botol madu bekas untuk merajut, kaleng cat sebagai tempat sampah, botol plastik sebagai pot bunga, dan lainnya.
2. Reduce, yaitu mengurangi segala sesuatu yang menghasilkan sampah. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan menggunakan tas belanja tahan lama untuk kebutuhan sehari-hari, dengan menggunakan produk yang dapat diisi ulang, dengan mengurangi penggunaan bahan sekali pakai seperti sapu tangan dengan serbet atau sapu tangan, membawa wadah makanan atau minuman sendiri, dll.
3. Recycle, yang meliputi penggunaan kembali sampah setelah mengalami pengolahan. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk konsep seluruh rumah tangga ini selalu mencakup memilih produk atau kemasan yang menunjukkan bahwa mereka dapat atau mudah didaur ulang, pengomposan sampah organik yang dihasilkan dan mengubah makanan kaleng menjadi barang bekas menjadi barang yang lebih bermanfaat. Pengelolaan sampah dengan konsep 3R membutuhkan peran serta masyarakat sebagai bagian yang sangat penting. Partisipasi masyarakat adalah peran serta masyarakat dalam berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan bersih dan sehat, khususnya dalam pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah dengan konsep 3R membutuhkan peran serta masyarakat sebagai bagian yang sangat penting. Partisipasi masyarakat adalah peran serta masyarakat untuk berperan aktif dalam pelaksanaan praktik hidup bersih dan sehat, khususnya dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, perlu menggalang partisipasi masyarakat yang lebih aktif untuk mengelola sampahnya sendiri. Dengan konsep ini, lingkungan menjadi segar, bersih dan dapat mengurangi penumpukan sampah yang berserakan di lingkungan.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Banjarlor, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Kegiatan ini berjalan dengan jadwal yang telah ditetapkan dan disetujui

oleh pemerintah setempat dan pelakunya adalah orang yang mencari atau melakukan kegiatan menggunakan barang bekas untuk keperluan praktis menjadi desa yang ramah lingkungan. Adapun tahapan kegiatan pengelolaan sampah 3R terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap persiapan

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi masing-masing RT Desa Banjarlor mengenai program kerja yang akan dilaksanakan. Sosialisasi mengharuskan setiap RT mengumpulkan 2 ember cat bekas. Kemudian sesuaikan antara yang dikumpulkan dengan apa yang diharapkan. Langkah selanjutnya adalah menyelidiki tempat paling strategis untuk meletakkan tempat sampah tersebut.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan program ini membutuhkan waktu kurang lebih 1 minggu untuk membuat tempat sampah. Mulai dari menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, membersihkan, mengecat ember, merakit besi yang digunakan untuk menopang tempat sampah, dan terakhir memasang tempat sampah. Semua kegiatan tersebut dibantu oleh tim KKN dengan didampingi oleh aparat desa dan masyarakat setempat. Tempat sampah yang sudah jadi kemudian ditempatkan di delapan tempat di Desa Banjarlor yaitu Posyandu Dahlia 1, Posyandu Dahlia 2, Posyandu Dahlia 3, Posyandu Dahlia 4, Posyandu Dahlia 5, Balai desa Banjarlor, Masjid An-Nur dan sebuah masjid di Kobokan.

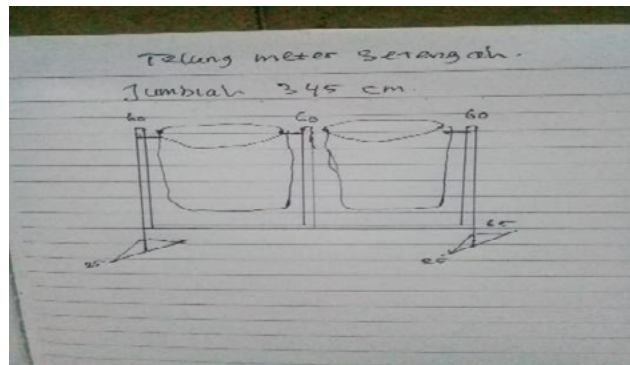
c. Hasil kegiatan

Hasil kegiatan dari pemanfaatan barang bekas dalam mewujudkan desa ramah lingkungan yaitu pembuatan tempat sampah dari barang bekas berupa ember cat yang sudah tidak terpakai. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat dapat menambah wawasan dan kreativitas agar dapat memanfaatkan barang bekas dengan sebaik-baiknya. Dengan pemanfaatan barang bekas melalui pengelolaan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) tentunya dapat mengurangi penggunaan barang-barang yang sifatnya sekali pakai seperti halnya plastik yang diperoleh dari tempat perbelanjaan.

Maka dari itu, dengan adanya tempat sampah umum di setiap lokasi di Desa Banjarlor diharapkan masyarakat desa sadar dan mau memanfaatkan tempat sampah dengan sebaik-baiknya. Selain itu, Sebaiknya masyarakat memiliki tempat sampah di rumahnya agar kebersihan dan keindahan lingkungan desa Banjarlor tetap terjaga dengan baik.

2. Dokumentasi Kegiatan





Sosialisasi dan pengumpulan ember cat bekas.



Proses pembuatan kerangka tempat sampah.



Proses pengecatan dan pembuatan tulisan.



Proses penjemuran ember bekas cat.



Proses pemasangan tempat sampah di tempat yang sudah ditentukan.

3. Kelebihan dan Kekurangan

a. Kelebihan

Manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti ini, manfaat mengkonversi barang bekas dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Sementara itu, dalam Jurnal Pendidikan Islam karya Risma Dwi Arisona dari IAIN Ponorogo yang merealisasikan pengelolaan sampah 3R dalam IPS dengan pembelajaran sebagai sosok yang sadar lingkungan seharusnya Manfaatnya tidak bisa langsung dirasakan karena datang dalam bentuk pembelajaran.

Dalam tinjauan ini, para peneliti lebih fokus pada masyarakat sebagai subjek. Sedangkan dalam Jurnal Ilmu Potensi karya Tri Ayu Gutiawati, dkk. Dari Universitas Muhamadiyah Ponorogo dimana penelitian difokuskan pada penerapan pendekatan 3R untuk lebih fokus pada Anak.

Dalam tinjauan ini, peneliti juga menerapkan pengelolaan sampah secara langsung dengan pendekatan 3R agar hasilnya dapat digunakan langsung oleh masyarakat. Sementara itu, dalam Jurnal Pendidikan Luar Sekolah karya Feri Subekti dari UNY yang hanya melakukan observasi terkait penerapan 3R dalam kesadaran lingkungan anak dalam pendidikan sejak usia dini.

Mengenai keuntungan mengkonversi barang bekas, yaitu:

1. Pencegahan

Akumulasi sampah menimbulkan banyak penyakit. Adanya pengolahan sampah membuat jumlah sampah yang ada di lingkungan dapat diminimalisir. Dengan ini tentunya Anda bisa menjaga kebersihan lingkungan dan terhindar dari berbagai penyakit.

2. Lebih banyak kreativitas dan keterampilan

Dengan adanya pembuangan sampah, kreativitas dan keterampilan akan semakin meningkat, karena sampah dapat dihasilkan untuk berbagai hal, tergantung pada ide kreatif yang dibuat.

3. keindahan lingkungan

Sampah yang dibakar dapat mencemari lingkungan dan udara. karena, udara menjadi kotor akibat pembakaran. Solusinya dengan mendaur ulang sampah dan memanfaatkannya, berupa kerajinan tangan dan benda-benda kreatif lainnya, yang dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan melestarikan keindahan lingkungan.

b. Kelemahan

Adapun kelemahan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Membutuhkan waktu yang lama.
2. Meminta banyak uang.
3. Membutuhkan kepekaan penuh dari masyarakat desa itu sendiri terhadap lingkungan.
4. Hasil penelitian ini ditujukan untuk mengurangi pemborosan daripada menghilangkan sama sekali.
5. Membutuhkan bantuan dari masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program “Penggunaan Barang Bekas Dalam Rangka Mewujudkan Desa Ramah Lingkungan” yang dilaksanakan di Desa Banjarlor Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes berjalan dengan lancar dan lancar. Tentunya dalam proses pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan akhir, penulis menemukan antusiasme dan respon masyarakat cukup baik. Banyak dari mereka yang terlibat dalam pelaksanaan program barang bekas, dimulai dari sosialisasi awal dengan aparat desa dan RT setempat tentang program penggunaan kaleng cat yang dijadikan sebagai tempat sampah di beberapa atau banyak tempat di Desa Banjarlor. Melihat keadaan desa yang masih bisa dibilang kotor akibat sampah sembarangan di lingkungan, kami sebagai penulis membuat program pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan tong sampah, guna meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat. untuk kebersihan lingkungan dengan cara memanfaatkan tempat sampah dengan sebaik-baiknya untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan untuk mengendalikan

keberadaan sarang nyamuk dan bau yang tidak sedap serta mengurangi resiko sumber pencemaran potensi penyakit di desa Banjarlor akibat tumpukan sampah. Hanya dengan begitu, desa baru, asri, bebas sampah, dan ramah lingkungan bisa terwujud.

Namun, poin penting setelah pelaksanaan program ini adalah tidak mudahnya menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya yang benar, karena kebiasaan mengenal masyarakat, mereka yang terbiasa membuang sampah sembarangan ke lingkungan. Sehingga akan sedikit sulit mengubah kebiasaan masyarakat menjadi kebiasaan baru dengan membuang sampah pada tempat sampah.

Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian lainnya yang ditujukan kepada seluruh masyarakat yaitu tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengolahan limbah di tempat dan sebaiknya perangkat desa yang dibangun mengembangkan jadwal pembersihan sebagai jadwal pertemuan para pecinta lingkungan. bersih agar sampah di lingkungan sekitar tidak menumpuk. Disarankan juga untuk membuat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Banjarlor agar sampah yang telah dikumpulkan dan dibersihkan dari lingkungan sekitar dapat langsung dibakar atau didaur ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, W., Nur, A., Amrullah M., Sri H., Abrina M. J., Nur S., (2019). Pembinaan Daur Ulang Barang Bekas Menjadi Barang Bermanfaat Sekolah Dasar. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). 67. https://www.researchgate.net/publication/339126865_Pembinaan_Daur_Ulang_Barang_Bekas_Menjadi_Barang_Bermanfaat_Di_Sekolah_Dasar
- Arisona, R. D. (2018). *Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39-40.
<https://media.neliti.com/media/publications/297024-pengelolaan-sampah-3r-reduce-reuse-recyc-70252d5f.pdf>
- Ernyasih. Fini, Q. Leandra, B.E., Qodimah, A. (2020). Edukasi dan Pendampingan Pengolahan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Santri di Pesantren Sabilunnajat, Ciamis. *Asy-Syifa: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 17.
<https://media.neliti.com/media/publications/297024-pengelolaan-sampah-3r-reduce-reuse-recyc-70252d5f.pdf>
- Gutiawati, T. A., Kristiana, D. & Setyowahyudi, R. (2022). *Penerapan Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Untuk Menstimulasi Kreativitas Pada Anak Usia Dini di Kelompok A. Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 46-55. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/20139/10018>,
- Subekti, F. (2017). Implementasi Reduce, Reuse, Recycle (3r) Dalam Menumbuhkan Kepedulian Anak Terhadap Lingkungan di Paud Gajah Wong, Balerejo, Mujaumu, Umbulharjo, Diy. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(6), 550-551.
<https://media.neliti.com/media/publications/297024-pengelolaan-sampah-3r-reduce-reuse-recyc-70252d5f.pdf>
- Trisnawati, O.R., Khasanah, N. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 4(2), 159-160.
<https://www.ejournal.iainukebumen.ac.id/index.php/cka/article/download/250/217>